

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dyo Tsany Rakhmat  
marta.tsany@gmail.com  
Bambang Suryono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

While, this research aimed to examine the effect of firm size, solvability, profitability, audit opinion and audit reputation on the audit delaye research was quantitative. Moreover, the population was 165 manufacturing companies had been active members of Indonesia Stock Exchange 2014-2017. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 88 samples with annual report as data source. In addition, the data analysis technique used multiple linier regression with SPSS, F test and t-test. The research result concluded Solvability (DAR) had positive effect on the audit delay. Meanwhile, profitability and Audit Opinion (OA) had negative effect on the audit delay. On the other hand, The Firm Size (LnTA) and Audit Reputation (RA) did not affect the audit delay. In brief, from the research result, it was expected to give more benefits on the investors in investing their capital by using DAR, ROA and OA which were used to predict audit delay in the future.

Keywords: firm size, solvability, audit reputation

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, opini audit dan reputasi audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan populasi terdiri dari 165 perusahaan manufaktur yang terdaftar dengan status aktif di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Sample yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 88 perusahaan manufaktur yang sesuai kriteria yang telah ditentukan. Sumber data *annual report*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS, Uji F dan Uji t. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa solvabilitas (DAR) berpengaruh positif, profitabilitas dan Opini Audit (OA) berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel ukuran perusahaan (LnTA), dan reputasi audit (RA) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor dalam menanamkan modalnya dengan menggunakan DAR, ROA dan OA untuk memprediksi *audit delay* dimasa yang akan datang.

Kata kunci: ukuran perusahaan, solvabilitas, reputasi audit

### PENDAHULUAN

Banyak perusahaan yang telah berkembang pesat dalam persaingan di dunia perdagangan yang membutuhkan ketepatan dalam menyelesaikan laporan keuangan sesuai dengan waktu yang ditentukan dalam perkembangan pasar modal di Indonesia, oleh karena itu permintaan audit laporan keuangan semakin meningkat. Setiap tahun perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan (*annual report*) kepada Bursa Efek Indoneisa (BEI) dan para pemodal (*stockolder*). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/POJK.04/2016 menyatakan bahwa perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib independen kepada OJK serta mengumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tahun tutup buku berakhir.

Laporan keuangan yang telah disampaikan kepada OJK harus disertai dengan laporan auditor independen. Setelah perusahaan selesai menyusun laporan keuangan kemudian harus dilakukan proses audit oleh auditor independen terhadap laporan keuangan tersebut. Menurut Althaf (2016), pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini dikarenakan banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari berbagai transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik, sehingga menyebabkan *audit delay* yang semakin meningkat. Menurut Boynton *et al.* (2005), agar laporan keuangan lebih bermanfaat selain harus tepat waktu pelaporannya kepada publik, laporan keuangan juga harus diaudit oleh akuntan publik. Lamanya waktu penyelesaian audit akan mempengaruhi ketepatan waktu publikasi informasi laporan keuangan auditan, disamping faktor spesifik perusahaan itu sendiri. Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan mewajibkan perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar (*go public*) atau emiten yang efeknya tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan dalam periode tertentu setelah berakhirnya tahun buku.

Terdapat faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi *audit delay* pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, opini audit, dan reputasi audit. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu ukuran perusahaan, dalam perusahaan besar memiliki akurasi pelaporan yang lebih cepat apabila dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan-perusahaan besar diawasi secara ketat oleh investor, pemerintah dan pengawasan pemodal sehingga manajemen sering mengalami tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk menyampaikan laporan audit lebih awal. Dalam hasil penelitian yang mempengaruhi ukuran perusahaan terhadap *audit delay* yang dilakukan oleh Ningsih dan Widhiyani (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada *audit delay*.

Faktor kedua yaitu solvabilitas (*leverage*). Solvabilitas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Dalam penelitian ini terdapat tingginya rasio solvabilitas yang dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang mencerminkan tingginya tingkat risiko perusahaan. Penelitian ini telah didukung oleh Ningsih dan Widhiyani (2015), Aryaningsih dan Budiarta (2014) yang menyatakan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Faktor ketiga yaitu profitabilitas yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini terhadap tingginya profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Dalam penelitian Carbaja dan Yadnyana (2015) menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Untuk faktor keempat yaitu faktor secara internal dimana salah satu dari reputasi KAP sangatlah penting bagi perusahaan, dikarenakan semakin baik kredibilitas terhadap reputasi KAP akan lebih cepat dalam menyelesaikan tugas audit yang mereka terima dan sangatlah menentukan kredibilitas laporan keuangan dimana kualitas auditor berdampak pada *audit delay*. Penelitian ini yang dilakukan Kartika (2011) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Opini audit faktor kelima yang merupakan simpulan dari proses audit yang biasa dilakukan oleh auditor dan juga merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor atas audit dari suatu laporan keuangan. Dalam penelitian ini bahwa opini auditor justru tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (Rustiarini dan Sugiarti, 2013). Faktor yang terakhir yang mempengaruhi kualitas audit terhadap kredibilitas laporan keuangan. Dalam penelitian Oktariana (2006) bahwa kualitas auditor merupakan salah satu pengurangan terhadap ketidakpastian.

Berdasarkan identifikasi dan ruang lingkup penelitian yang telah dipaparkan pada penelitian ini, maka permasalahan dalam penelitian dapat ditetapkan sebagai berikut: 1) apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?, 2) apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?, 3) apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?,

4) apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*?, 5) apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris terhadap hal-hal tersebut, antara lain: 1) untuk menguji apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, 2) untuk menguji apakah terdapat pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*, 3) untuk menguji apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*, 4) untuk menguji apakah terdapat pengaruh opini audit terhadap *audit delay*, 5) untuk menguji apakah terdapat pengaruh reputasi audit terhadap *audit delay*.

## TINJAUAN TEORITIS

### *Audit Delay*

Menurut penelitian Owusu (2000), semakin panjang waktu yang dibutuhkan didalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan sejak akhir tahun buku suatu perusahaan milik klien, maka semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut bocor kepada investor tertentu atau bahkan bisa menyebabkan *insider trading* dan rumor-rumor lain di bursa saham. Apabila hal ini sering terjadi maka akan mengarahkan pasar tidak dapat lagi bekerja dengan maksimal. Dengan demikian, regulator harus menentukan suatu regulasi yang dapat mengatur batas waktu penerbitan laporan keuangan yang harus dipenuhi pihak emiten. Tujuannya untuk tetap menjaga reliabilitas dan relevansi suatu informasi yang dibutuhkan oleh pihak pelaku bisnis di pasar modal. Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan biasa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya, informasi yang dipublikasikan tersebut akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

### Ukuran Perusahaan

Menurut Arens dan Loebbeck (2005), ukuran perusahaan dapat dinilai dari seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan. Aktiva merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan baik yang didanai dengan modal sendiri ataupun dengan utang, yang merupakan hasil dari peristiwa di masa lalu dan diharapkan memberikan manfaat di masa depan. Apabila klien merupakan perusahaan kecil, maka waktu yang dibutuhkan audit tidak begitu lama. Namun sebaliknya apabila perusahaan yang diaudit adalah perusahaan besar yang memiliki banyak anak perusahaan, maka dibutuhkan waktu pengerjaan audit yang lama hingga berbulan-bulan. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan.

### Solvabilitas

Solvabilitas sering kali disebut *leverage ratio*. Dalam penelitian Respati (2004) menyatakan bahwa *leverage ratio* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Dengan demikian tingginya *debt to asset ratio* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Risiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan

mengalami kesulitan keuangan. Pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan berisi berita buruk (Ukago dan Ghozali, 2005).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas menurut Harahap (2008) kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas ekuitas, jumlah karyawan, dan sebagainya, sedangkan menurut Sutrisno (2009) mengartikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Sebagai dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dapat digunakan dengan suatu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan. Perusahaan yang profitable memiliki insentif untuk menginformasikan kepublik kinerja unggul mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat.

### **Opini Audit**

Auditor sebagai pihak yang independen didalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan, akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Ada empat kemungkinan pernyataan pendapat auditor independen (IAPI, 2008) yaitu: (a) opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), auditor harus menyatakan opini tanpa modifikasian bila auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku dan auditor harus memodifikasi opininya dalam laporan auditor berdasarkan SA 705. (b) opini wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), opini wajar dengan pengecualian akan diberikan oleh auditor jika setelah auditor memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, auditor menyimpulkan bahwa kesalahan penyajian, baik secara individual maupun secara agregasi, material tetapi tidak pervasif terhadap laporan keuangan atau auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat yang mendasari opini, tetapi auditor menyimpulkan bahwa kemungkinan dampak kesalahan penyajian yang tidak terdeteksi terhadap laporan keuangan, jika ada dapat bersifat material tetapi tidak pervasif. (c) opini tidak wajar (*Adverse Opinion*), auditor harus menyatakan suatu opini tidak wajar ketika auditor, setelah memperoleh bukti audit yang cukup kuat dan tepat, menyimpulkan bahwa kesalahan penyajian, baik secara individual maupun secara agregasi, material dan pervasif terhadap laporan keuangan. (d) opini tidak menyatakan pendapat (*Disclaimer Opinion*), auditor tidak boleh menyatakan pendapat ketika auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat yang mendasari opini, dan auditor menyimpulkan bahwa kemungkinan dampak kesalahan penyajian yang tidak terdeteksi terhadap laporan keuangan, jika ada dapat bersifat material dan pervasif.

### **Reputasi Audit**

Sebagian besar auditor berpengalaman umumnya mempunyai intuisi yang lebih baik dalam mendeteksi suatu ketidakwajaran. Perusahaan klien dalam melakukan audit laporan keuangannya akan memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi baik, yang dapat diandalkan dalam segi servis, kualitas dan kecepatan dalam mengaudit laporan keuangan, sehingga hal ini sesuai dengan pernyataan (Beatty, 1989) bahwa kualitas auditor merupakan salah satu pengurang terhadap ketidakpastian. Kantor Akuntan Publik yang bereputasi baik, diperkirakan dapat melakukan audit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyelesaikan audit sesuai jadwal. Sehingga informasi dapat lebih cepat diterima pengguna laporan keuangan didalam pengambilan keputusan ekonomi. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang

memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa professional dalam praktek akuntan publik.

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari total kekayaan atau *total asset* yang dimiliki perusahaan. Adanya pengaruh antara ukuran perusahaan dengan *audit delay* menunjukkan bahwa manajemen perusahaan besar, mempunyai dorongan untuk mengurangi penundaan laporan keuangan. Hal tersebut bisa disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Pada perusahaan yang mempunyai aset besar, laporan keuangan akan cenderung lebih cepat disampaikan dibandingkan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit report lag*. Dalam penelitian Hilma *et al.* (2006) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Begitupun juga menurut Budi (2007) dalam penelitiannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Sedangkan penelitian Rachmawati (2008) Mengenai Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Perusahaan *Audit Delay*, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay***

Menurut Kasmir (2012) Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Tingginya hutang yang dimiliki perusahaan mengindikasikan adanya keterlambatan pada penyusunan laporan audit karena adanya tingkat hutang yang terlalu tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut mendapatkan masalah dan tidak berjalan secara efektif sehingga dapat memperpanjang *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor. solvabilitas diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR menurut Sawir (2008) merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki. Dalam penelitian Aryaningsih dan Budiarta (2014) yang berjudul pengaruh total aset, tingkat solvabilitas dan opini audit pada *audit delay* yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*

H<sub>2</sub>: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay***

Kesuksesan perusahaan untuk menghasilkan laba ditunjukkan dari rasio profitabilitas perusahaan (Lianto dan Kusuma, 2010). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu hal yang mempengaruhi investor dalam berinvestasi adalah laba. Investor cenderung tertarik dengan perusahaan yang selalu menghasilkan laba. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2014: 80). Menurut Na'im (1984), menemukan bahwa tingkat profitabilitas yang lebih rendah akan memacu kemunduran publikasi laporan keuangan auditan. Perusahaan publik yang mengumumkan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung mengalami penerbitan laporan keuangan auditan dari auditor yang lebih panjang daripada perusahaan non publik (Ashton *et al.*, 1987). Seperti yang telah dinyatakan oleh Ashton *et al.* (1987) bahwa profitabilitas dapat digunakan sebagai skala dalam menentukan

perusahaan apakah mengalami kondisi keuangan yang baik atau buruk. Keuntungan dinilai sebagai keberhasilan perusahaan, serta sebagai informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penelitian Owusu (2000) menyebutkan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Para penelitian sebelumnya seperti Lianto dan Kusuma (2010) dengan mengambil judul "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*". Dalam penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan jenis industri. Hasil penelitian dapat ditarik simpulan profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

#### **Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay***

Opini audit yang diberikan oleh auditor ada bermacam-macam tergantung hasil audit yang dilaksanakan (Parwati dan Suhardjo, 2009). Jangka waktu proses penyelesaian audit dapat berbeda satu dengan lainnya antara perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian dengan pendapat audit lainnya. Pemberian *unqualified opinion* merupakan *good news* yang membuat calon investor tertarik melakukan investasi sehingga perusahaan akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya dan cenderung *audit report lag* yang lebih pendek (Parwati dan Suhardjo, 2009).

H<sub>4</sub>: Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

#### **Pengaruh Reputasi Audit terhadap *Audit Delay***

Reputasi kantor akuntan publik juga dapat mempengaruhi ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Reputasi kantor akuntan publik menunjukkan jasa kantor akuntan publik yang memiliki nama atau reputasi yang baik. *The big four* merupakan kantor akuntan publik internasional yang telah memiliki reputasi. Di Indonesia terdapat empat kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *the big four*, sehingga dapat memudahkan perusahaan-perusahaan besar di Indonesia apabila perusahaannya ingin diaudit oleh kantor akuntan publik yang telah memiliki reputasi. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang termasuk dalam kategori *the big four* sendiri adalah *Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)*, *Price Waterhouse Coopers (PwC)*, *Ernst & Young Advisory Service (Ey)*, *Klynveld Piet Marwick Goerdeler (KPMG)*. Dalam Penelitian yang telah dilakukan oleh Turel (2010) menunjukkan hubungan yang positif antara reputasi kantor akuntan publik dengan *reporting lead time*. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Reputasi audit berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian**

Jenis penelitian ini menurut pendekatannya merupakan penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa setelah terjadinya fakta atau peristiwa dan kemudian ditarik kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas (Kausal Komparatif) karena bertujuan untuk meneliti hubungan sebab akibat antara dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Metode kuantitatif merupakan metode yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis (Supomo dan Indriantoro, 2002). Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri

tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah beberapa Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Untuk periode penelitian, penelitian ini menggunakan periode penelitian dari tahun 2014-2017. Beberapa kriteria tersebut adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar dan konsisten di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. (2) Perusahaan manufaktur yang *delisting* selama periode penelitian tahun 2014-2017. (3) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan auditan secara lengkap per 31 Desember selama periode penelitian tahun 2014-2017. (4) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah secara konsisten selama periode penelitian tahun 2014-2017.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau lewat dokumen yaitu bersumber dari Bursa Efek Indonesia yang berada di Jalan Menur Pumpungan 30 Surabaya selama periode tahun 2014-2017. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau lewat dokumen yaitu bersumber dari Bursa Efek Indonesia yang berada di Jalan Menur Pumpungan 30 Surabaya atau dengan *browsing* di internet di situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) selama periode penelitian yaitu tahun 2014-2017.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Dependen**

Variabel dependen penelitian ini adalah *audit delay* yang diukur berdasarkan lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal tertera pada laporan auditor independen. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan Tahunan}$$

#### **Variabel Independen**

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab akibat perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat).

#### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Total aset dipilih karena lebih menggambarkan ukuran perusahaan dibandingkan pendapatan. Total aset memperlihatkan kekayaan yang dikelola perusahaan sejak pertama kali didirikan, sedangkan pendapatan hanya merupakan hasil yang didapatkan oleh perusahaan dalam satu periode. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural dari total aset.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Asset}$$

#### **Solvabilitas**

Solvabilitas merupakan perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah hutang. Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik yang berupa hutang jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai

aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Pada penelitian ini solvabilitas diukur menggunakan rasio antara *total debt* dibagi dengan *total asset*.

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### Profitabilitas

Profitabilitas menurut Harahap (2008) kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas ekuitas, jumlah karyawan, dan sebagainya. Profitabilitas diukur berdasarkan nilai ROA (*Return on Asset*) yaitu *Net Profit* dibagi dengan *Total Asset*. Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi diduga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit akan lebih cepat.

$$ROA = \frac{\text{Netprofit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### Opini Audit

Opini audit yaitu opini yang terdapat dalam laporan audit yang merupakan pernyataan pendapat auditor terhadap kewajaran laporan keuangan berdasarkan atas audit yang dilaksanakan dengan menggunakan standar auditing dan atas temuan-temuannya dalam Saputri (2012). Opini audit diukur dengan *dummy* yaitu untuk opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode *dummy* 1 dan untuk opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) diberi kode *dummy* 0.

### Reputasi Audit

Reputasi auditor merupakan pandangan atas nama baik, prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor dan KAP dimana auditor bekerja. Reputasi audit diukur dengan menggunakan *dummy* dengan mengelompokkan auditor-auditor yang berasal dari KAP yang bermitra dengan kelompok lima besar di Amerika Serikat. Kelompok 4 besar diberikode 1, sedangkan untuk KAP selain yang bermitra dengan kelompok 4 besar diberi kode 0.

### Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014) yaitu "Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan".

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Tujuan dari analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Untuk menguji seluruh hipotesis digunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis seberapa signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, opini audit dan reputasi auditor terhadap variabel terikat yaitu audit *delay*. Persamaan regresi berganda secara matematis adalah sebagai berikut:



$$AD = \alpha - \beta_1 \text{LnTA} + \beta_2 \text{DAR} - \beta_3 \text{ROA} - \beta_4 \text{OA} + \beta_5 \text{RA} + e$$

Keterangan:

AD : *Audit Delay*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_4$  : Koefisien Regresi dari masing-masing variabel independen

LnTA : Ukuran Perusahaan

DAR : Solvabilitas

ROA : Profitabilitas

OA : *Dummy* dari Opini Auditor

RA : *Dummy* dari Reputasi Audit

e : *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

### Analisis Deskriptif

Metode ini digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang dikumpulkan menurut perhitungan dari masing-masing variabel penelitian tersebut. Analisis deskriptif ini menjelaskan atau mengenai berbagai karakteristik data, seperti rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan sebagainya.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau yang mendekati normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji adanya hubungan korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Uji ini dapat dideteksi dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance inflation factor* (VIF). Kriteria untuk mengetahui uji multikolinearitas adalah sebagai berikut: (a) Apabila nilai *Tolerance* < 0,1 dan VIF > 10, maka menunjukkan terjadi multikolinearitas, (b) Apabila nilai *Tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, maka menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Menurut Ghozali (2006: 113) dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu: (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas, (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2006: 115) Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson* (DW). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi sebagai berikut : (a) Angka DW < -2 maka terjadi autokorelasi positif, (b) Angka DW diantara -2 sampai 2 artinya tidak ada autokorelasi, (c) Angka DW > 2 artinya autokorelasi negatif.

## Uji Kelayakan Model

### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah permodelan yang dibangun memenuhi kriteria atau tidak. semua variabel independen secara bersamaan mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai F-hitung lebih kecil dari F-tabel maka menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau permodelan yang dibangun sesuai kriteria, jika nilai F-hitung lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05 maka permodelan yang dibentuk tidak layak digunakan atau tidak sesuai dengan kriteria.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya adalah mengukur seberapa mampu variabel independen dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah dari angka nol sampai satu. Nilai *R square* yang kecil menandakan bahwa variabel independen dalam penelitian hanya mampu menjelaskan variabel dependen secara terbatas. Dan jika nilai *R square* besar maka variabel dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik.

### Uji t (Hipotesis)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, (b) Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima berarti variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, opini audit dan reputasi audit sebagai variabel independen dan *audit delay* sebagai variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data di SPSS diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AD	352	53	129	81,77	11,209
LnTA	352	25,2156	33,2132	28,341295	1,6406343
DAR	352	,0003	3,0291	,511914	,3226972
ROA	352	-,5485	,7807	,047987	,1136231
OA	352	0	1	,98	,149
RA	352	0	1	,34	,475
Valid N (listwise)	352				

Sumber: data Laporan keuangan diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dalam Tabel 1 dapat menjelaskan bahwa: 1) Nilai minimum variabel *audit delay* yang diprosikan dengan AD adalah 53, nilai maksimumnya adalah 129. Rata-rata variabel *audit delay* adalah 81,77 dengan *standart deviation* 11,209. Hal ini menunjukkan lamanya waktu penyelesaian audit rata-rata sebesar 81,77 dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan per 31 Desember sampai pada laporan auditor independen. 2) Nilai minimum variabel ukuran perusahaan yang diprosikan

LnTA adalah 25,2156 maksimumnya adalah 33,2132. Rata-rata variabel LnTA adalah 28,341295 dengan standar deviasi 1,6406343. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28,341295 dari ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan. 3) Nilai minimum variabel solvabilitas yang diproksikan dengan DAR adalah 0,0003 maksimumnya adalah 3,0291. Rata-rata variabel DAR adalah 0,511914 dengan standar deviasi 0,3226972. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban sebesar 51,19% dari hutang jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. 4) Nilai minimum variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA adalah -0,5485 maksimumnya adalah 0,7807. Rata-rata variabel ROA adalah 0,047987 dengan standar deviasi 0,1136231. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan mendapatkan laba sebesar 0,05% dari kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas ekuitas, jumlah karyawan, dan sebagainya. 5) Nilai minimum variabel opini audit yang diproksikan dengan OA adalah 0 maksimumnya adalah 1. Rata-rata variabel OA adalah 0,98 dengan standar deviasi 0,149. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapat auditor terhadap kewajaran laporan keuangan sebesar 0,98 berdasarkan atas audit yang dilaksanakan dengan menggunakan standar auditing. 6) Nilai minimum variabel reputasi audit yang diproksikan dengan RA adalah 0 maksimumnya adalah 1. Rata-rata variabel RA adalah 0,34 dengan standar deviasi 0,475. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata reputasi auditor terhadap pandangan atas nama baik, prestasi dan kepercayaan publik sebesar 0,34 berdasarkan yang disandang auditor dan KAP dimana auditor bekerja.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya dari kedua variabel tersebut. Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur ada atau tidak hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk mengetahui variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit dan reputasi audit terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*.

Tabel 2  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	96,952	11,613		8,348	,000
LnTA	,010	,388	,002	,027	,979
DAR	4,154	1,803	,120	2,304	,022
ROA	-13,486	5,248	-,137	-2,570	,011
OA	-16,048	3,838	-,214	-4,182	,000
RA	-3,730	1,379	-,158	-2,705	,007

Sumber: data Laporan keuangan diolah, 2019

Dari data diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$AD = 96,952 + 0,10LnTA + 4,154DAR - 13,486ROA - 16,048OA - 3,730RA + e$$

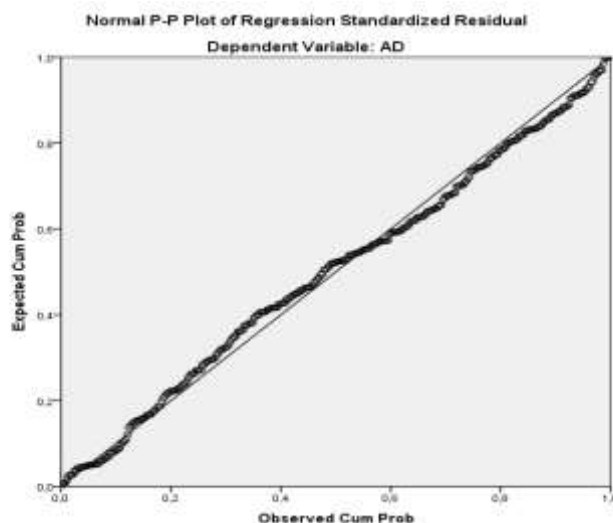
Berdasarkan hasil regresi di atas memiliki uraian sebagai berikut: 1) Konstanta ( $\alpha$ ) merupakan interpretasi Y jika X = 0, menunjukkan bahwa jika variabel dependen yang telah digunakan dalam model penelitian sebesar konstanta tersebut. Besarnya nilai konstanta 96,952 menunjukkan bahwa jika variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, opini audit, reputasi audit sama dengan 0, maka variabel *audit delay* sama dengan sebesar 96,952. 2) Koefisien regresi LnTA sebesar 0,010, hal ini menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara LnTA dengan *Audit Delay* (AD). Jika LnTA meningkat sebesar 0,010, maka *Audit Delay* (AD) akan meningkat sebesar 0,010. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi LnTA,

maka besarnya *Audit Delay* (AD) akan meningkat dan sebaliknya. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi LnTA, maka semakin tinggi pula tingkat ukuran perusahaan dan semakin besar mengalami *Audit Delay* (AD). 3) Koefisien regresi DAR sebesar 4,154, hal ini menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara DAR dengan *Audit Delay* (AD). Jika DAR meningkat sebesar 4,154, maka *Audit Delay* (AD) akan meningkat sebesar 4,154. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DAR, maka besarnya *Audit Delay* (AD) akan meningkat dan sebaliknya. 4) Koefisien regresi ROA sebesar -13,486, hal ini menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara ROA dengan *Audit Delay* (AD). Jika ROA meningkat sebesar -13,486, maka *Audit Delay* (AD) akan menurun sebesar -13,486. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA, maka besarnya *Audit Delay* (AD) akan menurun dan sebaliknya. Hal tersebut terjadi karena semakin tinggi ROA maka semakin rendah keuntungan perusahaan dalam keberhasilan efektivitas perusahaan dalam memberikan laporan keuangan tahunan kepada auditor. 5) Koefisien regresi OA sebesar -16,048, hal ini menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara OA dengan *Audit Delay* (AD). Jika OA meningkat sebesar -16,048, maka *Audit Delay* (AD) akan menurun sebesar -16,048. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi OA, maka besarnya *Audit Delay* (AD) akan menurun dan sebaliknya. Hal tersebut terjadi karena semakin tinggi OA maka semakin tepat dalam memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. 6) Koefisien regresi RA sebesar -3,730, hal ini menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara RA dengan *Audit Delay* (AD). Jika RA meningkat sebesar -3,730, maka *Audit Delay* (AD) akan menurun sebesar -3,730. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi RA, maka besarnya *Audit Delay* (AD) akan menurun dan sebaliknya. Hal tersebut terjadi karena semakin tinggi RA maka semakin lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyelesaikan audit sesuai jadwal.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Pada penelitian ini kriteria pengambilan keputusan uji normalitas dilakukan dengan melihat grafik, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, begitupun sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Berikut hasil pengolahan data SPSS dapat dianalisis uji normalitas dengan menggunakan grafik sebagai berikut:



Gambar 1

Grafik Normal Probability Plot

Sumber: data laporan keuangan diolah, 2019

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan data terdistribusi normal karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel independen maupun dependen. Dalam model ini dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3

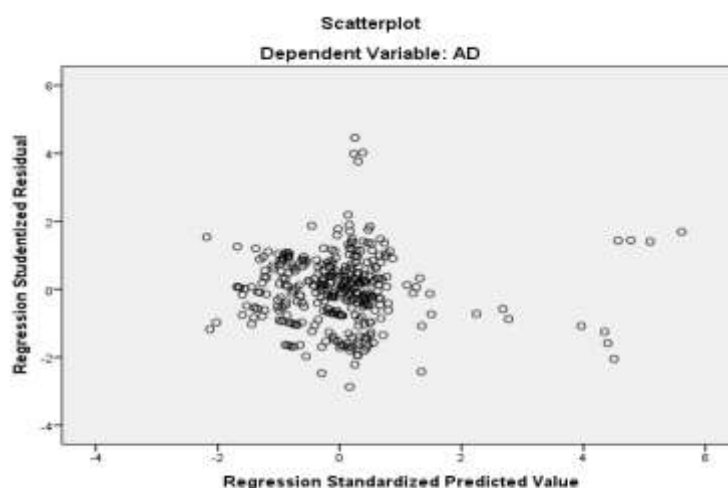
Uji Multikolinearitas		
Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
LnTA	,753	1,328
DAR	,903	1,107
ROA	,860	1,162
OA	,932	1,073
RA	,714	1,400

Sumber: data laporan keuangan diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa nilai tolerance menunjukkan nilai lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih rendah dari 0,10 untuk setiap variabel, maka hal ini berarti dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas multikolinieritas, sehingga seluruh variabel independen (X) tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas yang nampak pada Gambar 2, berikut:



Gambar 2  
Scatterplot

Sumber: data laporan keuangan diolah, 2019

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara korelasi kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-*

Watson (uji DW) sebagai berikut: (1) Angka DW dibawah -2 maka terjadi autokorelasi, (2) Angka DW diantara -2 sampai 2 berarti tidak terjadi autokorelasi, (3) Angka DW diantara 2 artinya terjadi autokorelasi negatif.

**Tabel 4**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	,590

a. Predictors: (Constant), RA, OA, DAR, ROA, LnTA

b. Dependent Variable: AD

Sumber: data laporan keuangan diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4 diatas, kriteria pengambilan keputusan *Durbin Watson* tersebut diketahui bahwa nilai uji DW ada pada kriteria angka DW diantara -2 sampai 2 sebesar 0,590 dan hasilnya menunjukkan tidak ditolak. Maka dapat disimpulkan tidak ada korelasi positif atau negatif, sehingga dapat di katakan model persamaan regresi ini dinyatakan baik dan dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidak ada kecocokan antara variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian tersebut adalah sebagai berikut: (a) Jika uji F > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, maka model penelitian tidak layak untuk diuji, (b) Jika uji F < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka model penelitian layak untuk diuji.

**Tabel 5**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6954,269	5	1390,854	12,955	,000 <sup>b</sup>
Residual	37146,091	346	107,359		
Total	44100,361	351			

a. Dependent Variable: AD

b. Predictors: (Constant), RA, OA, DAR, LnTA

Sumber: data laporan keuangan diolah, 2019

Dari Tabel 5 bahwa hasil dari nilai F hitung sebesar 12,955 dengan signifikan 0,000 < 0,05, artinya variabel LnTA, secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Audit Delay* (AD), sehingga model tersebut layak.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi adalah mengukur seberapa mampu variable independen dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah dari angka nol sampai satu. Nilai *R square* yang kecil menandakan bahwa variabel independen dalam penelitian hanya mampu menjelaskan variabel dependen secara terbatas. Dan jika nilai *R square* besar maka variabel dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik.

**Tabel 6**  
**Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,397 <sup>a</sup>	,158	,146	10,361

a. Predictors: (Constant), Reputasi Audit, Opini Audit, Solvabilitas,

b. Dependent Variable: *Audit Delay*

Sumber: data laporan keuangan diolah, 2019

Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi R square untuk persamaan regresi berganda sebesar 0,158 yang berarti bahwa variabel LnTA, DAR, ROA, Opini Audit, Reputasi Audit dapat menjelaskan variabel *Audit Delay* (AD) sebesar 15,8% sedangkan sisanya 84,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

### Uji t (Hipotesis)

Uji t ditunjukkan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, opini audit, reputasi audit terhadap *audit delay*.

**Tabel 7**  
**Uji t**

No	Hubungan Variabel	T	Sig.	P-Value	Sig.
1	LnTA → AD	0,027	0,979	0,05	Tidak Signifikan
2	DAR → AD	2,304	0,022	0,05	Signifikan
3	ROA → AD	-2,570	0,011	0,05	Signifikan
4	OA → AD	-4,182	0,000	0,05	Signifikan
5	RA → AD	-2,705	0,007	0,05	Signifikan

Sumber: data laporan keuangan diolah, 2019

Dari hasil pengujian hipotesis berdasarkan Tabel 7 secara parsial dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil uji-t sebagai berikut: (a) Pengaruh ukuran perusahaan (LnTA) terhadap *audit delay* pada Tabel 7 secara parsial diperoleh sebesar 0,027 dengan nilai signifikan t sebesar  $0,979 > 0,05$  (5%). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (LnTA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (LnTA) berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditolak. (b) Pengaruh solvabilitas (DAR) terhadap *audit delay* pada Tabel 7 secara parsial diperoleh sebesar 2,304 dengan signifikan t sebesar  $0,022 \leq 0,05$  (5%). Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa solvabilitas (DAR) berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima. (c) Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap *audit delay* pada Tabel 7 secara parsial diperoleh sebesar -2,570 dengan signifikansi t sebesar  $0,011 \leq 0,05$  (5%). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima. (d) Pengaruh Opini Audit (OA) terhadap *audit delay* pada Tabel 7 secara parsial diperoleh sebesar -4,182 dengan signifikansi t sebesar  $0,000 \leq 0,05$  (5%). Hal ini menunjukkan bahwa Opini Audit (OA) berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Opini Audit (OA) berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima. (e) Pengaruh Reputasi Audit (RA) terhadap *audit delay* pada Tabel 7 secara parsial diperoleh sebesar -2,705 dengan signifikansi t sebesar  $0,007 \leq 0,05$  (5%). Hal ini menunjukkan bahwa Reputasi Audit (RA) berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Reputasi Audit (RA) berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditolak.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan (LnTA) terhadap *Audit Delay***

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (LnTA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 7 yang menunjukkan bahwa perhitungan t sebesar 0,027 dengan tingkat signifikan 0,979 atau lebih besar dari 0,05 serta koefisien sebesar 0,388 menunjukkan bahwa hasil penelitian berlawanan dengan hipotesis. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak, artinya ukuran perusahaan (LnTA) berpengaruh positif terhadap *audit delay*. LnTA merupakan ukuran yang menunjukkan hubungan antara total aset dengan ukuran perusahaan. Semakin tinggi LnTA menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan dalam total aset yang dimiliki perusahaan. LnTA digunakan untuk mengukur perbandingan antara total aset dengan ukuran perusahaan yang dimana seberapa besar total aset juga bisa dikatakan seberapa besar ukuran perusahaan. Namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (LnTA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hilma *et al.* (2006) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh Solvabilitas (DAR) terhadap *Audit Delay***

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa solvabilitas (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 7 yang menunjukkan bahwa perhitungan t sebesar 2,304 dengan tingkat signifikan 0,022 atau lebih kecil dari 0,05 serta koefisien sebesar 1,803 menunjukkan bahwa hasil penelitian searah dengan hipotesis. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima, artinya solvabilitas (DAR) berpengaruh positif terhadap *audit delay*. DAR merupakan ukuran yang menunjukkan hubungan antara tingginya hutang yang dimiliki perusahaan dengan penyusunan laporan audit. Semakin tinggi DAR menunjukkan semakin besar hutang perusahaan dalam *total debt* yang dimiliki perusahaan. DAR digunakan untuk mengukur perbandingan antara *total dept* dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang dimana seberapa besar *total debt* juga bisa dikatakan seberapa besar kewajiban finansial yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian menurut Kasmir (2012) Tingginya hutang yang dimiliki perusahaan mengindikasikan adanya keterlambatan pada penyusunan laporan audit karena adanya tingkat hutang yang terlalu tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut mendapatkan masalah dan tidak berjalan secara efektif sehingga dapat memperpanjang *audit delay*.

### **Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap *Audit Delay***

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 7 yang menunjukkan bahwa perhitungan t sebesar -2,570 dengan tingkat signifikan 0,011 atau lebih kecil dari 0,05 serta koefisien sebesar 5,248 menunjukkan bahwa hasil penelitian searah dengan hipotesis. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima, artinya profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. ROA merupakan ukuran yang menunjukkan hubungan antara skala dalam menentukan perusahaan apakah mengalami kondisi keuangan yang baik atau buruk. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin besar skala perusahaan dalam *total profit* yang dimiliki perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur perbandingan antara *total profit* dengan keuntungan dinilai sebagai keberhasilan perusahaan. Namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Putri dan Sari (2014) menyebutkan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.



### **Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay**

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa Opini Audit (OA) berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 7 yang menunjukkan bahwa perhitungan t sebesar -4,182 dengan tingkat signifikan 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 serta koefisien sebesar 3,838 menunjukkan bahwa hasil penelitian searah dengan hipotesis. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  diterima, artinya Opini Audit (OA) berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. OA merupakan ukuran yang menunjukkan hubungan antara opini audit dalam menentukan perusahaan apakah mengalami kondisi keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Semakin tinggi OA menunjukkan semakin kuat opini audit dalam pendapat auditor pada perusahaan. OA digunakan untuk mengukur perbandingan nilai kewajaran laporan keuangan tahunan yang diberikan dari perusahaan kepada auditor. Namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Opini Audit (OA) berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Althaf (2016), dan Suarsa dan Verawati (2017) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh Reputasi Audit terhadap Audit Delay**

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa Reputasi Audit (RA) berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 7 yang menunjukkan bahwa perhitungan t sebesar -2,705 dengan tingkat signifikan 0,007 atau lebih kecil dari 0,05 serta koefisien sebesar 1,379 menunjukkan bahwa hasil penelitian searah dengan hipotesis. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  diterima, artinya Reputasi Audit (RA) berpengaruh positif terhadap *audit delay*. RA merupakan ukuran yang menunjukkan hubungan antara reputasi audit dalam mengatasi *audit delay* dan dapat dipengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan. Reputasi kantor akuntan publik menunjukkan jasa kantor akuntan publik yang memiliki nama atau reputasi yang baik. *The Big Four* merupakan kantor akuntan publik internasional yang telah memiliki reputasi. Namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Reputasi Audit (RA) berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Turel (2010) menunjukkan hubungan yang positif antara reputasi kantor akuntan publik dengan *reporting lead time*. Sulistyono dan Syafruddin (2010) juga menunjukkan pengaruh yang signifikan antara reputasi kantor akuntan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dan juga pada penelitian yang dilakukan Saputri (2012) dalam penelitiannya tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu: (1) Nilai *R square* ( $R^2$ ) sebesar 0,158. Hal ini menjelaskan bahwa sebesar 15,8% variasi dari *Audit Delay* (AD) dapat dijelaskan oleh 5 variabel independen yang digunakan dalam penelitiannya itu ukuran perusahaan ( $\ln TA$ ), solvabilitas (DAR), profitabilitas (ROA), Opini Audit (OA) dan Reputasi Audit (RA), dan sedangkan selisihnya sebesar 84,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian. (2) Hasil uji *goodness of fit* menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 12,955 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,000, karena angka probabilitas signifikansi jauh dibawah 0,1 ( $\alpha = 10\%$ ), sehingga kesimpulannya model yang telah digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan pada proses penelitian. (3) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* yang menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan dalam total aset yang dapat menghambat dan atau sebaliknya dapat

mempercepat perusahaan untuk memberikan laporan tahunan kepada auditor sehingga dapat mengurangi terjadinya *audit delay* atau sebaliknya. (4) Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* yang menunjukkan semakin tinggi solvabilitas menunjukkan semakin besar hutang perusahaan dalam *total debt* yang dimiliki perusahaan yang dapat menghambat dan atau sebaliknya dapat mempercepat perusahaan untuk memberikan laporan tahunan kepada auditor. (5) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* yang menunjukkan semakin tinggi profitabilitas menunjukkan semakin besar skala perusahaan dalam *total profit* yang dimiliki perusahaan yang dapat menghambat dan atau sebaliknya dapat mempercepat perusahaan untuk memberikan laporan tahunan kepada auditor. (6) Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* yang menunjukkan semakin tinggi opini audit menunjukkan semakin besar keyakinan pendapat auditor dalam pendapat audit pada perusahaan. (7) Reputasi audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* yang menunjukkan semakin tinggi reputasi audit maka dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan kepada OJK.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka ada beberapa saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya agar hasil penelitian lebih baik, antara lain: (1) Penelitian selanjutnya perlu menambahkan atau mengganti variabel independen untuk penelitian yang dapat mempengaruhi *audit delay*, sebagai alternatif lain dapat menggunakan variabel seperti: umur perusahaan, laporan keuangan, struktur modal dan kondisi ekonomi lainnya. (2) Pada penelitian ini menggunakan alat ukur ukuran perusahaan (LnTA), solvabilitas (DAR) profitabilitas (ROA), Opini Audit (OA) dan Reputasi Audit (RA), untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan alat ukur sebagai alternatif lain, seperti: *price to book value*, *return on equity*, *return on investment*, *total assets turn over*, *price to book value*, Tobin's Q dan *market to book ratio* sebagai indikator kinerja perusahaan terhadap *audit delay*. (3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan periode tahun pengamatan menjadi 5 tahun atau lebih yang terbaru, sehingga memperoleh hasil yang lebih baik dalam mengungkap *audit delay*.

### DAFTAR PUSATAKA

- Althaf, F.A. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan Profitabilitas, Opini Audit dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay Studi Empiris pada Perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di BEI. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Arens, A.A., and J.K. Loebbeck. 2005. *Auditing an Integrated Approach*. Eighth Edition. Prentice Hall Inc. New Jersey.
- Aryaningsih, N.N.D., dan I.K. Budiarta. 2014. Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit pada Audit Delay. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Bali.
- Ashton, R.H., J.W. Willingham, and R.K. Elliot, 1987. An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research* 25(2): 275-292.
- Beatty, R. P. 1989. Auditor Reputation and The Pricing of Initial Public Offering the Accounting Review. *Journal of Financial Economics* 64(4): 693-709.
- Budi, A.A. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyelesaian Audit (Studi kasus pada perusahaan di BEJ). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Boynton, W.C., Johnson, R.N., dan Kell, W.G. 1996. *Modern Auditing*. Seventh Edition. John Wiley & Sons, Inc. New York. Terjemahan Aryati, T., dan M. Theresia. 2005. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness*. Edisi Kelima. Jilid 3. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi. Jakarta.

- Carbaja dan Yadnyana. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap, dan Pergantian Auditor pada Ketidaktepatwaktuan Pelaporan Keuangan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Bali.
- Fahmi, I. 2014. *Analisa Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BPFE Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S.S. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hilma, Y.H., dan H. Prayudiawan. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pasca Keputusan Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003. *Jurnal Akuntabilitas*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2008. *Modifikasi Terhadap Opini Dalam Laporan Auditor Independen Standar Audit ("SA") 705*. Jakarta.
- Kartika, A. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan* 3(2): 152-171.
- Kasmir. 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lianto, N., dan B.H. Kusuma. 2010. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 12(2): 97-106.
- Na'im, A. 1984. Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Analisis Empiris Regulasi Informasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 14(2): 85-99.
- Ningsih, I.G.A.P.S., dan N.L.S. Widhiyani. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *Jurnal Ekonomi Akuntansi* 12(3).
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2016. *Perizinan Perusahaan Efek yang Melakukan Kegiatan Usaha Sebagai Penjaminan Emisi Efek dan Perantara Perdagangan Efek*. Jakarta
- Oktariana, W. (2006) Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2006). *Tesis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Owusu-Ansah, S. 2000. Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange. *Journal Accounting and Business Research* 30(3). Houston Baptist University. Texas
- Parwati, L.A., dan Y. Suhardjo. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag (ARL). *Solusi* 18(3): 29-42.
- Rustiarini dan Sugiarti. 2013. Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay. *Skripsi*. Ilmiah Akuntansi dan Humanika. Bali.
- Putri, I.W., dan V.F. Sari. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). *Jurnal Wahana Riset Akuntansi* 2(2).
- Rachmawati, S. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 10(1): 1-10.
- Respati, N.W.T. 2004. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Maksi* 4: 67-81.
- Saputri, O.D. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sawir, A. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

- Sulistyo, W.A.N., dan M. Syafruddin. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Supomo, B., dan N. Indriantoro. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis* 1(2). Penerbit BFEE UGM. Yogyakarta.
- Suarsa, A., dan Verawati. 2017. Analisis Pengendalian Intern Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Arus Kas. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi* 1(3).
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* 1(7). Ekonisia. Yogyakarta.
- Turel, A. 2010. Timeliness of Financial Reporting in Emerging Capital Markets: Evidence. *Istanbul University Journal of The School of business Administration*.
- Ukago, K., dan I. Ghozali, 2005, Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan: Bukti Empiris Emiten Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Maksi* 5: 13-33.